



PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V SD

Hanna Gabriella Gurning¹, Asister Fernando Siagian², Emelda Thesalonika³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: hannagabriella29@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 28-04-2024
Disetujui : 08-05-2024
Diterbitkan : -05-2024

Kata Kunci :

Project Based Learning;
Kemampuan; Berpikir Kreatif.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dilakukan didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V UPTD SD Negeri 122351 Pematangsiantar, yakni guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir siswa rendah. Melalui permasalahan diatas maka dicari solusi yaitu dengan menerapkan model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa kelas V UPTD SD Negeri 122351 pematangsiantar, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan Uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan *gain* kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 34,62 dan rata-rata posttest sebesar 87,31. Sehingga diperoleh gain 0.80. Artinya, kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sangat tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan hasil belajar materi Usaha Pelestarian Lingkungan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan konvensional.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 28-04-2024
Accepted : 08-05-2024
Publish : -05-2024

Keywords:

Project Based Learning; Ability;
Creative Thinking.

ABSTRACT

The background to this research was based on observations made by researchers in class V UPTD SD Negeri 122351 Pematangsiantar, namely that teachers still used conventional learning models, resulting in students' low thinking abilities. Through the problems above, a solution is sought, namely by applying the Project Based Learning model to improve students' creative thinking abilities. Based on the results of research carried out with a sample size of 29 class V UPTD students at SD Negeri 122351 Pematangsiantar, this research can be concluded that there is an influence of the Project Based Learning Model on the creative thinking abilities of class V elementary school students. This is proven by the N-Gain Test showing that the experimental class gain calculation result obtained an average of 34.62 and a posttest average of 87.31. So a gain of 0.80 is obtained. This means that the experimental class experienced an increase in learning outcomes in the very high category because $(g) \geq 0.70$. Based on this data, it can be said that the increase in



learning outcomes for Environmental Conservation Business material in the experimental class using the Project Based Learning learning model is better than the conventional one.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan abad 21. Pendidikan memiliki keterkaitan dengan perkembangan zaman, sebab pergerakan logaritma pendidikan beriringan dengan perkembangan IPTEK (Husein *dkk*, 2023). Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang penting dan melibatkan sumber daya manusia yang menjadi harapan kehidupan berbangsa dan bernegara. (Alhayat *dkk*, 2023) menyatakan bahwa di abad ke 21 ini, pendidikan harus dapat menjamin peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan kemampuan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan memiliki kecakapan hidup (*Life Skills*). Semua kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut, tentunya harus sejalan dengan tuntutan dari era globalisasi atau yang lebih dikenal dengan keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*). Pendidikan tidak terlepas dari kompetensi abad 21, dimana terdapat kompetensi yang harus dimiliki. Keterampilan abad-21 terdiri dari kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*), kreatif (*Creative*), kolaborasi (*Collaboration*) dan komunikasi (*Communication*) yang lebih dikenal dengan keterampilan 4C (Saputra & Sariyatun, 2020; Prasetya *dkk.*, 2022; Sridana *dkk*, 2021; Hernández-Fernández, 2020). Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan dengan berupaya memberikan segala pengaruh terhadap anak yang diserahkan kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal agar mereka mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan juga tugas-tugas sosialnya. Dalam pendidikan tidak akan terlepas dari muatan pembelajaran, karena pembelajaran yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah maupun satuan pendidikan beraneka ragam jenis mata pelajaran, dimana salah satu dari mata pelajaran tersebut ialah muatan pelajaran IPA. Pembelajaran IPA berisi keterampilan ilmiah siswa yang harus dikembangkan. Aspek dalam pembelajaran IPA salah satunya keterampilan berpikir ilmiah yang relevan dengan keterampilan abad 21. Pembelajaran di sekolah khususnya Sekolah Dasar perlu direncanakan dengan baik menggunakan model pembelajaran yang inovatif, menarik dan menyenangkan serta dengan menggunakan media pembelajaran guna menarik perhatian serta kreativitas dan minat siswa untuk belajar akan menjadi lebih optimal. Pembelajaran yang demikian harus terjadi pada semua mata pelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, termasuk pembelajaran IPA (Andriyani & Suniasih, 2021; Astriani & Sudarma, 2019). Pada dasarnya IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Dari berbagai kemampuan berpikir yang disebutkan dapat dilihat bahwanya berpikir kreatif memiliki nilai yang lebih unggul, Sehingga berpikir kreatif merupakan bagian dari keterampilan tinggi pada abad 21, dan merupakan salah satu keterampilan ilmiah yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu aspek yang penting dalam menciptakan suatu inovasi dan menemukan ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan. Berpikir kreatif diperlukan oleh peserta didik bukan hanya untuk memperdalam pengalaman belajar, tetapi juga untuk menghadapi suatu permasalahan di dalam proses pembelajaran. Dimana pendidikan adalah wadah untuk mengkondisikan kemampuan berpikir kreatif, sehingga menjadi proses untuk membantu mengembangkan potensi diri untuk menghadapi segala perubahan dan permasalahan (Sari & Manurung, 2021). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pernyataan tersebut merupakan keharusan agar kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama menjadi fokus dalam pendidikan IPA. Sari & Ekayanti, 2022 mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika kita memunculkan suatu ide baru. Hal itu menggabungkan ide-ide yang sebelumnya belum dilakukan. Pada umumnya, berpikir kreatif dipicu oleh masalah-masalah yang menantang. Kemampuan berpikir kreatif dalam standar pemecahan masalah oleh NCTM (Sari & Ekayanti, 2022), diantaranya menerapkan dan menyesuaikan bermacam-macam strategi dalam memecahkan masalah. Namun kondisi yang terjadi saat ini kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia belum berkembang dengan baik dan masih tergolong rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS) tahun 2011 Indonesia berada pada ranking 36 dari 48 negara untuk skor internasional. Dalam penelitian yang



dilakukan *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS) tahun 2011, kompetensi siswa yang diamati adalah pengetahuan, penerapan dan penalaran, sedangkan materinya mencakup pokok bahasan mengenai fenomena alam, bagian tubuh, kebersihan, manusia dan lingkungannya. Menurut hasil analisis *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS) 2011, skor siswa di Indonesia berada di bawah rata-rata skor siswa Internasional. Untuk kompetensi penalaran pada ranking ke-36 dari 48 negara. Hanya 17% dari siswa Indonesia yang memenuhi kompetensi penalaran. Kurangnya kemampuan penalaran dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa, karena kemampuan berpikir kreatif merupakan bagian dari penalaran. Estheriani & Muhid, 2020 menyatakan bahwa kreativitas dapat ditandai dengan empat ciri, salah satunya berpikir kreatif. Berpikir kreatif mempunyai arti apabila sebuah masalah dapat terpecahkan dengan menghasilkan solusi yang baru. Meningkatnya mutu Pendidikan dalam suatu bangsa didukung oleh kemampuan berpikir kreatif siswa didik. Sistem Pendidikan yang dikembangkan mengajarkan siswa didik mempunyai kualitas berpikir secara optimal baik meliputi perkembangan kognitif dan intelegensi. Namun berpikir kreatif kurang menjadi perhatian guru dalam mengajar. Penelitian mengenai berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk dilakukan karena rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Saidah, Dwijanto, 2020 yang disebabkan adanya beberapa faktor di antaranya adalah adanya pandangan guru mengenai kreativitas yang tidak harus diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa pendidik beranggapan bahwa kreatifitas dijadikan sebagai sikap mengganggu. Sampai sekarang perhatian mengenai pengembangan dalam kreativitas masih rendah. Saidah, Dwijanto, 2020 Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Park (2004) bahwa masih sedikit artikel yang membahas mengenai pengembangan kemampuan yang dibuktikan dengan adanya 44 dari 2.426 artikel yang terdapat dalam data base Educational Resources Information Center (ERIC).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas V di UPTD SD Negeri 122351, kemampuan berpikir kreatif siswa dikatakan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa belum mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah khusus pada mata pelajaran IPA pada saat Penilaian Tengah Semester tahun ajaran 2022/2023. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah disampaikan. Siswa seringkali tidak teliti dalam mengerjakan soal, sehingga hasil belajar yang didapat belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat 25% dari 24 orang siswa dalam kategori tuntas dan 75% dari 24 orang siswa dalam kategori tidak tuntas (kemampuan berpikir kreatif siswa terlampir). Rendahnya hasil belajar IPA tersebut salah satunya disebabkan oleh kemampuan berpikir kreatif siswa yang rendah. IPA tidak memuat pemahaman konsep semata, tetapi juga memuat proses pemecahan masalah. Sehingga sangat diperlukan kemampuan berpikir kreatif siswa agar mampu memecahkan permasalahan IPA. Temuan hasil observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan di UPTD SD Negeri 122351 dengan ibu Titianti Damanik sebagai wali kelas di kelas V. Beliau mengatakan bahwa masih ditemukan peserta didik yang pasif dan aktif didalam kelas, juga ditemukan peserta didik yang sulit menyelesaikan masalah sendiri. Selain itu permasalahan lain yang ditemukan berdasarkan pendapat penulis dari siswa kelas V ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mengarah pada pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menjadi individu yang kreatif. Karena model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran satu arah atau *teacher centered* dengan cenderung menggunakan metode ceramah tanpa adanya variatif metode pembelajaran lainnya. Minimnya fasilitas untuk mengembangkan tingkat kreativitas peserta didik dan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif. Karena peserta didik kehilangan fokus dan semangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis melihat dan mengamati secara langsung bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa saat ini masih rendah, hal ini penulis temukan pada saat melaksanakan praktek lapangan (PPL) di UPTD SD Negeri 122351 jl. kertas sampul, pada proses pembelajaran tematik siswa terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar dimana tidak semua siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, ini dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa yang pada akhirnya nilai yang diperoleh kurang memuaskan, siswa juga bosan karna media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak memiliki daya tarik siswa atau kurang efektif sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai objek yang datang, duduk dan mencatat. Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan saat ini kurang efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD. Melalui data yang saya terima dari hasil wawancara bersama wali kelas V yaitu ibu Titianti Damanik, kemampuan berpikir kreatif yang didapat belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat 34,5% dari 29 orang siswa



dalam kategori tuntas dan 65,5% dari 29 orang siswa dalam kategori tidak tuntas (kemampuan berpikir kreatif siswa terlampir). dapat disimpulkan bahwa data dari kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V melalui nilai hasil belajar siswa masih cukup rendah. Oleh sebab itu siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif akan memiliki pola pikir dan juga daya tangkap yang tinggi jika dibandingkan siswa yang tidak mempunyai keterampilan berpikir kreatif. (Hera Erisa *dkk*, 2021) kreativitas atau berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif akan mampu menemukan ide-ide dan menyelesaikan sebuah masalah maupun beberapa masalah yang terjadi, oleh sebab itu kemampuan berpikir kreatif sangat penting dimiliki dalam proses pembelajaran. Adanya kreativitas dalam mempelajari dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan juga dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah mereka dengan cara sendiri. selain itu jika ingin meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa dapat dilakukan dengan beberapa model yaitu, Discovery learning, Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*), Belajar berdasarkan pengalaman *Self Directed Learning/SDL*, Pembelajaran kontekstual, Bermain peran sendiri (simulasi, Pembelajaran kooperatif, Pembelajaran kolaboratif).

Salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan untuk siswa dapat mengeksplorasi dan membentuk kemampuan kreativitas siswa itu dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Model *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. *Model Project Based Learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *Project Based Learning* juga memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek. Umumnya model *Project Based Learning* ini ialah model yang menggunakan sebuah proyek ataupun kegiatan sebagai media. (Alhayat *dkk*, 2023) model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* atau yang dikenal sebagai kurikulum berbasis proyek, dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran yang bertujuan agar dapat memenuhi kemampuan siswa dalam membuat rancangan hingga menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah sebuah pembelajaran yang bersifat inovatif yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator Belajar dengan *Model Project Based Learning*, akan memungkinkan siswa untuk menemukan konsep secara langsung. Menurut Brigili dalam Ravitz (2021), pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dengan inovasi-inovasi yang sudah didapatkan melalui pengalaman. Dari pengalaman tersebut diharapkan menjadi sebuah ilmu yang akan mendidik para siswa untuk lebih berpikir kreatif dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan model PjBL yang diadaptasi dari (Lestari & Ilhami, 2022), dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi: (1) melakukan perencanaan proyek (*Project Planning*), (2) pelaksanaan Dalam proyek (*Project Launch*), (3) melakukan penyelidikan secara terbimbing dan menghasilkan produk (*Guided Inquiry And Product Creation*), dan (4) hasil akhir proyek berupa kesimpulan (*Project Conclusion*). Pembelajaran model PjBL memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam penelitian. Siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk membuat proyek yang menantang dan menemukan solusi untuk masalah dunia nyata. Model PjBL sangat efektif dalam mengajar siswa proses kompleks perencanaan, komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memenuhi tuntutan kurikulum 2013 abad ke-21 (Lestari & Ilhami, 2022). Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis pada siswa. Salah satu alasan penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran yaitu dapat membuka berbagai peluang untuk meningkatkan kreativitas dalam proses kerja kelompok yang saling mendukung serta memunculkan kemampuan berpikir siswa yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan proyek dengan berbagai penafsiran dan data yang berbeda. Penulis melakukan kerjasama dengan guru kelas tentang rencana untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* ini didalam kelas dengan harapan agar kemampuan keterampilan berpikir kreatif pada siswa dapat meningkat dengan tetap melihat perbedaan yang ada pada siswa.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan bentuk eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana terlebih dahulu diberikan tes awal (*Pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). setelah diberikan tes awal (*Pretest*)



selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) (*post test*). dengan penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini tidak mempunyai kelompok kontrol atau pembandingan tetapi hanya membandingkan tes awal dan tes akhir, sedangkan data yang dikumpulkan setelah adanya perlakuan digolongkan sebagai data dari kelompok eksperimen. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, dan jenis sampelnya yaitu sampel jenuh. Maka Sampel Pada Penelitian adalah kelas V sejumlah 29 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian sebanyak 10 butir soal. tes ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model *project based learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V UPTD SD Negeri 122351 Pematangsiantar, yaitu berupa lembar tes berbentuk soal uraian. Bentuk tes yang akan diberikan adalah pretest dan post test. Pretest dipakai sebelum menggunakan model *project based learning*. Instrumen tes yang disusun dengan baik dan dapat mengukur keberhasilan keterampilan berpikir kreatif siswa. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Penelitian ini menggunakan sebuah analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis yang terdapat perhitungan matematis karena adanya data yang diperoleh berupa angka yaitu tes hasil belajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Selanjutnya datang telah dikumpul dari suatu kelas eksperimen diolah dan dianalisis untuk diambil dan ditarik suatu kesimpulan yang mengenai ada dan tidak adanya perbedaan keterampilan berpikir kreatif yang diajarkan dengan pembelajaran memakai model pembelajaran *project based learning*. Teknis analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan faktor *hake* atau gen faktor. Cara yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keefektifan model pembelajaran sebelum perlakuan (tes keterampilan awal) hingga target hasil belajar setelah diberikannya perlakuan (post test) target yang harus dicapai KKM. Untuk menguji efektivitas antara model pembelajaran *Project Based Learning* digunakan perhitungan manual dengan menggunakan rumus efektivitas N-gain uji gen ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui skor pretest dan posttest. Menghitung skor *N-gain* yang dinormalisasi berdasarkan rumus yaitu :

$$N - gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil validitas isi yang dihitung menggunakan formula Aiken. Analisis validitas isi sudah di validasi oleh validator instrumen AKM dalam penelitian ini menggunakan formula Aiken (1985) dengan rumus sebagai berikut.

Menghitung indeks aiken berdasarkan rumus yaitu :

$$V = \sum S / [n(C - 1)]$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validasi instrumen penilaian dilakukan oleh dua orang ahli yaitu seorang guru dan seorang dosen pada tanggal 26 April 2024. Uji validasi terhadap pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan oleh validator. Validator memberikan kritik dan saran terhaap soal uraian. Hasil validator dapat dilihat pada tabel 1.

Butir	Penilaian		s1	s2	Σs	n(-1)	V	Ket
	I	II						
soal 1	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
soal 2	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
soal 3	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
soal 4	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
soal 5	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
soal 6	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
soal 7	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
soal 8	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
soal 9	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi
soal 10	4	4	3	3	6	6	1	Tinggi

(sumber Pengolahan Data dari Microsoft Excel)

Berdasarkan hasil uji instrumen yang dilakukan oleh validator maka dapat diketahui bahwa skala penilaian eksperimen peneliti valid dan sudah dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian. Setelah divalidasi oleh validator maka dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian paa kelas V di UPTD SD Negeri 122351 Pematangsiantar pada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan”. Data kemampuan berpikir kreatif siswa dinilai berdasarkan nilai siswa dalam menjawab tes kemampuan berpikir kreatif berupa soal pre-test dan post-test



sehingga diperoleh skor mentah kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes pre-test menggunakan 10 soal uraian sebelum pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari presentase tabel 2 berikut:

Jabel.2. Nilai Pre-test Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test
1	Abd Faiz Susilo	28
2	Ahmat Aulia Zein	36
3	Andryan Simarmata	28
4	Anggun Jesi Sidabalok	28
5	Ayla Ratrfah	36
6	Cahaya Saragih	44
7	Christiano Palindo G	28
8	Daniel Sahputra S	44
9	Refry A Hasibuan	36
10	Fiyalika Z B	28
11	Helena Fegiola N	28
12	Jastin Hrnandes T	28
13	Johnathan Purba	44
14	Kairos M Pardede	28
15	Marsyah	28
16	M. Dhuha Revansyah	36
17	M.Fatta Alfatih	36
18	Prya Nugraha	36
19	Rahma Dwi Savita	36
20	Rivaldi Sibarani	36
21	Rivaldo Kurniawan	28
22	Shintia Wulandari S	52
23	Sihar Z M	28
24	Sinthya M.H	52
25	Tomson Bintaro S	28
26	Vigo Felino M	28
27	Yehezkiel O.S	36
28	Zaskia M eliza N	36
29	Zefanyo P.Pardosi	44

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	40 – 50	Cukup Baik	6	20,7%
2	20 – 40	Kurang Baik	23	79,3%
			29	100%

(sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian)

Tabel 2 menjelaskan bahwa siswa kelas V UPTD SD Negeri 122351 pematang siantar memiliki kemampuan berpikir kreatif siswa yang cukup rendah dan perlu peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif khususnya pada materi usaha pelestarian lingkungan, karena sebanyak 20,7% siswa cukup baik dan 79,3% siswa kurang baik dalam berpikir kreatif. Uji N-Gain adalah selisih nilai post-test dan pre-tes, gain menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Gain yang dinormalisasi (N-Gain) dapat dihitung dengan persamaan :

$$N - gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Adapun Hasil Uji N-Gain Pretest-Posttest dapat disajikan dalam bentuk excel adalah sebagai berikut

Case Processing Summary

kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
N_Gain_persen eksperimen	29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error
N_Gain_persen	eksperimen	Mean	80.9045	2.67243



Descriptives

Kelas	Statistic	Std. Error
Lower Bound	75.4303	
95% Confidence Interval for Mean		
Upper Bound	86.3787	
5% Trimmed Mean	81.2245	
Median	77.7778	
Variance	207.115	
Std. Deviation	14.39148	
Minimum	55.56	
Maximum	100.00	
Range	44.44	
Interquartile Range	27.78	
Skewness	-.098	.434
Kurtosis	-1.131	.845

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata-rata pretest sebesar 34,62, dan rata-rata posttest sebesar 87,31. Artinya, kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan kategori sangat tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 122351 Pematangsiantar tahun ajaran 2023/2024 mulai tanggal 23 April sampai 30 April 2024. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 122351 pematang siantar dengan sampel siswa kelas V sebanyak 29 orang. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Model Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif Siswa kelas V SD yang memiliki siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 orang. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan Uji coba tersebut dilaksanakan guna untuk menentukan jumlah soal dari 10 soal yang akan diujikan dalam bentuk soal uraian. Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata hasil belajar siswa 34,62 dengan seluruh siswa mendapat nilai dibawah KKM. Melihat presentase yang ada dapat dilakukan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum menggunakan *Model Project Based Learning* tergolong rendah. Selain itu, siswa menunjukkan hasil belajar lebih baik setelah menggunakan *problem based learning*. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest mereka adalah 87,31. Hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata-rata pretest 34,62 dan rata-rata posttest 87,31. Sehingga diperoleh gain 0,80. Artinya kelas tersebut mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan kategori tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dengan *Model Project Based Learning*. Adapun presentase peserta didik mencapai KKM pada kelas eksperimen yaitu 93,15 kategori efektif. Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar dilihat dari kenaikan persen antara nilai pre-test ke post-test sebesar 86,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa kelas V UPTD SD Negeri 122351 pematangsiantar, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengaruh *Model Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan Uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan *gain* kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 34,62 dan rata-rata posttest sebesar 87,31. Sehingga diperoleh gain 0.80. Artinya, kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sangat tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan hasil belajar materi Usaha Pelestarian Lingkungan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru-guru dan siswa beserta staf pegawai di UPTD SD Negeri 122351 Pematangsiantar yang telah berkontribusi terhadap kegiatan pelaksanaan penelitian ini.



REFERENSI

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Dhea, P. (2023). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Dionisius, B. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Luar dan Di Dalam Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur. *Digital Repository Unila*, 101. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/76423>
- Elmanidar, N., Fakhriyah, F., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Tema 8 Kelas 5 Sdn 1 Mayong Kidul. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 491–497. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.3001>
- Estheriani, N. G. N., & Muhid, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa Di Era Industri 4.0 Melalui Perangkat Pembelajaran Dengan Media Augmented Reality. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 118. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.1206>
- Hera Erisa, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, & Albertus Saptoru. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20754>
- Husein, R. A., Fatkhiyani, K., & Khoimatun, K. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Ipa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4909–4922. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9534>
- Hutagalung, M. T., Siagian, A. F., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Subtema Sumber Energi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 438–444. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3058>
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>
- Saidah, Dwijanto, & I. J. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2012, 1042–1045.
- Sari, & Ekayanti, A. (2022). Pengembangan Soal Tipe TIMSS Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Kelas VIII. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1659–1668. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/2706>
- Sari, I. Y., & Manurung, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas III Sdn Gudang



Tigaraksa. *Inovasi Penelitian*, 2(3), 1015–1024. <https://scholar.google.com/citations?user=-ovuGpYAAAAJ&hl=id&oi=ao>

Sihombing, E. A. D., Panjaitan, M., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3400–3404. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209–220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>